

**PROBLEMATIKA KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
DI SDN 3 BANDARAYA**

Mawaddah¹, Muhammad Iqbal Ansari², Tutus Rani Arifa³

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 17520055

²Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 1113108801

³Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 86232, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, 1130118901

email: mawaddah550@gmail.com¹, muhammadiqbalansari13@gmail.com²,
trawardoyo89@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SDN 3 Bandaraya dan faktor yang mempengaruhi problematika kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di SDN 3 Bandarya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus dengan subjek kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di SDN 3 Bandaraya terdapat beberapa problematika kedisiplinan siswa pada tahap 1) Banyak siswa terlambat dalam mengikuti pembelajaran online, 2) Siswa sering tidak hadir dalam pembelajaran, dan 3) Banyak siswa terlambat mengumpulkan tugas. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa meliputi 2 faktor yaitu *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah faktor yang ada di dalam diri siswa seperti adanya rasa dari dalam diri sendiri merubah diri untuk menjadi lebih baik. dan faktor *eksternal* adalah faktor yang terdapat dari luar diri siswa seperti peran orang tua, guru dan lingkungan.

Faktor orang tua menjadi penyebab problematika kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua sehingga membuat anak mudah merasa jenuh dalam belajar, siswa kesulitan menerima materi pelajaran karena kurangnya pendampingan dari orang tua saat melaksanakan pembelajaran melalui *online* sehingga tidak mengerjakan tugas dengan baik. Faktor guru yang belum menguasai penggunaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Kata kunci : *Problematika Kedisiplinan, Proses Pembelajaran di masa pandemi*

ABSTRACT

This study aims to describe students' disciplinary problems in the learning process during the covid-19 pandemic at SDN 3 Bandaraya and the factors that influence student disciplinary problems in the online learning process during the covid-19 pandemic at SDN 3 Bandaraya. This study uses a descriptive qualitative research method with the type of case study with the subject of the principal, class teacher, parents of students. Collecting data in the form of observation, interviews and documentation, data analysis techniques using data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The researchers used source and technique triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that at SDN 3 Bandaraya there are several student discipline problems at stage 1) Many students are late in participating in online learning 2) Students are often and 3) Many students are late in submitting assignments. Factors that affect student discipline include 2 factors, namely internal and external. Internal factors are factors that exist within students such as the feeling from within themselves to change themselves for the better and external factors are factors that exist from outside students such as the role of parents, teachers and the environment. Absent in learning. Parental factors are the cause of student discipline problems in participating in online learning due to lack of attention and motivation from parents so that children easily feel bored in learning, students have difficulty receiving subject matter due to lack of assistance from parents when carrying out online learning so they don't assignments properly. Good. Factor of teachers who have not mastered the use of technology used in online learning environmental factors also have a major influence in shaping student discipline.

Keywords: *Disciplinary Problems, Learning Process during a pandemic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dan dibutuhkan bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Dan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan,. Karena pada zaman sekarang ini begitu cepat adanya perubahan apalagi didalam dunia pendidikan (Muhibbin Syah:2016).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dilakukan secara terencana untuk memberikan bimbingan, arahan serta pertolongan dalam mengembangkan potensi anak didik baik secara jasmani maupun rohani. yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya. Dengan tujuan agar anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, serta kreatif dan menjadi orang yang mandiri yang dapat di terima dalam masyarakat (Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati: 2020)

Pendidikan pada dasarnya membentuk dan mengembangkan kepribadian , jadi mengandung pengertian yang lebih luas sedang latihan atau *training* lebih menekankan pada pembentukan keahlian atau keterampilan seseorang. Dan pendidikan merencanakan agar suasana belajar mengajar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik (Oemar Hamalik: 2011).

Peran peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. peserta didik menjadi faktor yang paling utama yang menjadi penentu keberhasilan guru selama berjalannya proses pembelajaran berlangsung.

Tetapi pada masa pandemi covid-19 ini, peserta mengalami kesulitan sangat beragam, dimulai dari permasalahan keluarga, dengan teman ataupun hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Salah satu masalah yang terjadi di sekolah diantaranya adalah masalah tentang kedisiplinan, motivasi belajar, dan lain sebagainya.

Pandemi covid-19 pertama kali muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 adalah sebuah virus yang penularannya sangat cepat menyebar dan sangat sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini, karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami pandemi ini. Dan dampak dari pandemi ini.

banyak negara-negara yang menetapkan status *lowdown* dan antisipasi lainnya guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Dan akibat dari kebijakan ini banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain itu, sektor pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang mengalami langsung dampak pandemi ini.

Menurut UNESCO sudah tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat dari adanya pandemi ini sekolah-sekolah ditutup dan dilakukan secara online dirumah, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran dari covid-19.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran ini menuntut kedisiplinan dalam belajar peserta didik. peserta didik harus lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran *online*. peserta didik juga mandiri dalam mengerjakan soal ulangan di rumah yang diberikan oleh guru. Dan peserta didik harus tepat waktu mengumpulkan tugas maupun ulangan yang telah diberikan guru sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah (Arifah Prima Satrianingrum dan Iis Prasetyo: 2021).

Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti ke sekolah permasalahan umum yang terjadi pada masa pandemi corona virus ini adalah kedisiplinan siswa. Banyak siswa yang tidak memperhatikan mengenai tugas dan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan bapak Made Sukre S.Pd. selaku kepala Sekolah SDN 3 Bandaraya beliau memaparkan bahwa siswa yang terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas sebesar 30%. Siswa yang tidak mengikuti ulangan sebanyak 10%. Siswa yang terlambat mengikuti ulangan 15%.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil rekapan nilai siswa yang peneliti minta kepada guru kelas masing-masing guru kelas memiliki rekapan masing-masing mengenai nilai siswa. Banyak siswa yang mengalami penurunan nilai selama proses pembelajaran daring, hal ini juga disebabkan oleh ada beberapa anak yang tidak memiliki *gadget* dan ada juga beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam meakses materi pembelajaran karena koneksi internet yang buruk.

Selain kesulitan meakses materi pembelajaran, ada beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini orang tua juga sangat berperan penting, namun kebanyakan orang tua tidak memahami mengenai materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Hal demikian yang membuat peserta didik mengalami keanjlokkan nilai.

Salah satu penyebabnya adalah pendidikan orang tua yang berada di bawah anaknya. Beberapa orang tua siswa ada yang tidak tamat sekolah dan ada yang tidak bersekolah, selain itu, orang tua juga tidak bisa mendampingi siswa karena mereka harus pergi bekerja (Mastura dan Rustan Santaria: 2020)

Oleh karena itu siswa kurang memahami materi pembelajaran dan mudah merasa bosan karena tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagian dari siswa banyak yang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan. Dan alasan mereka tidak disiplin dalam proses pembelajaran adalah karena lupa, koneksi jaringan dan membantu orang tua. Hal itu lah yang menyebabkan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran daring mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin meneliti permasalahan-permasalahan yang sedang dialami di sekolah dengan judul Problematika Kedisiplinan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 3 Bandaraya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Metode kualitatif penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. dengan subjek penelitiannya Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Orang Tua Siswa (Sugiyono:2017).

Sedangkan teknik Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, wawancara ada tiga yang digunakan, Wawancara Terstruktur, Wawancara Semiterstruktur, Wawancara Tak Berstruktur dan dokumentasi (A.Muri Yusuf: 2017). Peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu untuk mengecek keabsahan data (Sugiyono:2017).

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data meliputi beberapa uji, yakni uji *credibility* (validitas interval), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas)

Teknik analisis data yang digunakan adalah data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusions/verification* (penarikan kesimpulan). Dan Prosedur Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah Persiapan, Pelaksanaan Wawancara Informasi,

Dan penelitian dilaksanakan di SDN 3 Bandaraya yang Beralamat di Desa Tamban Mekar Kec. Tamban Catur Kab. Kapuas Prov. Kalimantan Tengah. Waktu penelitian ini terhitung pada bulan Mei hingga Juli 2021, sebelumnya peneliti melakukan observasi pada 3 Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 3 Bandaraya mulai didirikan pada tahun 2001 hingga sekarang, diatas tanah hibah dari beberapa dermawan. Dalam gedung sekolah yang dibangun terdapat 7 ruangan yang dibagi menjadi 6 untuk ruangan kelas dan 1 untuk ruangan guru. SDN 3 Bandaraya diresmikan pada bulan Juli 2001.

nama-nama guru disekolah SDN 3 Bandaraya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama Guru SDN 3 Bandaraya

NO	NAMA-NAMA GURU	JABATAN
1.	Made Sukre S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hj Samsiah S.Pd.	Guru Kelas 1
3.	Sugianur S.Pd.	Guru Kelas 2
4.	Effendi S.Pd.	Guru Kelas 3
5.	Rina S.Pd	Guru Kelas 4
6.	Karyono S.Pd	Guru Kelas 5
7.	Gunawan Susanto S.Pd	Guru Kelas 6
8.	Norlina S.Pd.I	Guru Mapel Agama
9.	Andri Sur yanto S.Pd	Guru Olah Raga

1. **Problematika kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SDN 3 Bandaraya**

Problematika diartikan sebagai permasalahan atau masalah, adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan sebagainya” (Miftahul Jannah: 2019).

Problematika penanaman kedisiplinan menjadi masalah terbesar bagi dunia pendidikan terlebih persaingan global dan modernisasi zaman yang sangat merajalela. Pengajar dituntut dapat mengajar dan mendidik peserta didiknya dengan baik sehingga dapat terwujudnya generasi yang pintar, berakhlak baik dan dapat berperilaku disiplin serta mempunyai sopan santun.

Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran *online* tidak meruntuhkan semangat para pendidik untuk mendidik perilaku siswanya. Namun ibarat di setiap menanam padi pasti ada rumput yang tumbuh. Maksudnya walau para guru mengajari berperilaku disiplin pasti ada siswa yang berperilaku tidak disiplin.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Made beliau memaparkan bahwa Pada pembelajaran online tahun yang berlangsung sekarang kedisiplinan

siswa berkurang, banyak yang tidak mengumpulkan tugas sesuai jam yang telah ditentukan oleh guru, bahkan ada yang tidak mengikuti proses pembelajaran *online*.

Hal ini sesuai dengan pendapat oleh Ngiman Naim yang memaparkan bahwa disiplin juga merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Kedisiplinan dilingkungan sekolah dapat diberikan antara lain melalui hadiah yang diberikan oleh guru terhadap muridnya.

Hadiah adalah sesuatu yang dapat menyenangkan murid dan diterima murid karena berprestasi, berusaha dengan baik atau bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh bagi murid yang lainnya. Sedangkan hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang harus diterima atau dikerjakan siswa karena mereka bertingkah laku yang tidak pada tempatnya (H.U. Husna Asmara: 2015).

Selain itu Mawafik Saleh juga memaparkan bahwa manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan, Pendidikan karakter disiplin perlu diperhatikan. Selain manfaat sikap disiplin yang banyak, disiplin akan mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan lainnya.

kedisiplinan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam membangun pengendalian diri siswa. Keberhasilan murid dalam bersikap disiplin dapat dilihat dari tingkah laku murid dengan pencapaian sikap disiplin siswa ini merujuk kepada kedisiplinannya disekolah.

Murid dapat dikatakan memiliki sikap disiplin apabila sebagian besar siswa atau semua siswanya sudah mencapai indikator-indikator Kurangnya kedisiplinan siswa yang dirasakan oleh para pendidik di SDN 3 Bandaraya masih dalam taraf sedang sebagai seorang siswa, karena masih ada beberapa siswa yang berperilaku disiplin dan semua itu masih dapat diatasi oleh Bapak dan Ibu guru sebagai pendidik (Muhith, A: 2018).

Unsur-unsur penanaman kedisiplinan merupakan hasil pembinaan dan pendidikan yang terbentuk dari keluarga sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai kedisiplinan yang tinggi diperlukan cara pencapaian (Eka Purwanti, Yantoro, Issaura Sherly Pamela: 2020).

Pada proses pembelajaran *online* ada beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran di SDN 3 Bandaraya. Salah satunya adalah masih ada siswa yang tidak memiliki *gadget*. *Gadget* adalah salah satu media yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu sinyal pun juga menjadi salah satu penyebab kurang *efektifnya* pembelajaran *online*. Jadi sebagian guru membagikan tugas dengan cara menyuruh peserta didik untuk datang ke sekolah dan membagikan tugas. Kemudian siswa disuruh mengerjakan tugas di rumah.

Hal ini selaras dengan pendapat Rio Erwana yang memaparkan bahwa Kenyataan di lapangan bahwa masih banyak kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan

pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 seperti: penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet tidak stabil, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati: 2020).

Tetapi pembelajaran *online* ini menimbulkan dampak yang cukup besar. Salah satunya di kedisiplinan siswa. Salah satunya kedisiplinan di pengumpulan tugas. Sehingga menyebabkan penilaian siswa menurun pada masa pembelajaran di masa pandemi ini.

Sebelum terjadi pandemi *covid-19* nilai siswa di atas KKM tetapi saat pembelajaran *online* dimulai nilai peserta didik semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh kedisiplinan siswa saat mengumpulkan tugas pembelajaran.

Ada banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sehingga penilaian guru terhadap siswa tersebut berkurang. Selain itu pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang menyebabkan penurunan terhadap nilai peserta didik .

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Ali Imron bahwa Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi mana kala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar.

Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran pada masa pandemi ini terdapat ada beberapa problematika kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di antaranya

- a. Banyak siswa tidak mengikuti pembelajaran *online*, Misalnya menggunakan grup *Whatsapp*. Proses absen dan pembagian materi dan tugas dilaksanakan di grup *whatsapp*.
- b. Problematika yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak siswa yang tidak hadir dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan sinyal dan beberapa siswa masih tidak memiliki gadget.
- c. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dari guru. Guru memberi para peserta didik waktu untuk memahami materi dan mengerjakan evaluasi yang diberikan, tetapi masih banyak peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Made beliau memaparkan bahwa pada evaluasi banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali, maka dari itu saat pembelajaran *online* kedisiplinan mereka menurun dan penilaian mereka pun juga menurun (Siti Faizatun Nissa dan Akhmad Haryanto: 2020).

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran daring pada Masa Pandemi di SDN 3 Bandaraya

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Belajar juga mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang (Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Ani: 2010).

Setiap program atau kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang memengaruhi terlaksananya kegiatan tersebut. Seperti halnya kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran selama masa pandemi. Problematika kedisiplinan pada proses pembelajaran sama seperti pada umumnya yaitu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* berasal dari dalam dirinya (Tu'u, Tulu: 2014).

Jika anak memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran maka kedisiplinannya dalam proses pembelajaran akan meningkat. Yang kedua adalah lingkungan keluarga atau orang tua. Orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak. Orang tua memiliki peran yang besar dalam membentuk kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring ini.

Selain orang tua, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor guru. Guru merupakan peran yang terpenting selama proses pembelajaran berlangsung. Tapi ada beberapa guru yang selama proses pembelajaran daring ini hanya mengirimkan tugas tanpa memberikan penjelasan kepada siswa.

Padahal untuk memudahkan siswa selama proses pembelajaran bisa dilakukan dengan guru memberikan penjelasan atau memberikan video berupa penjabaran materi kepada para siswa, agar para siswa di rumah bisa menyimak dan memperhatikan dari penjelasan tersebut dan mempermudah mereka pada tahap evaluasi (Ali Imron: 2012).

Selain faktor orang tua dan guru, faktor yang mempengaruhi yang terakhir adalah faktor lingkungan siswa. Faktor lingkungan siswa juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Misalnya selama pembelajaran online anak lebih asik bermain dengan temannya sehingga tidak memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait problematika kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Bandaraya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Problematika kedisiplinan siswa dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Bandaraya diantaranya: a) Problematika kedisiplinan siswa terjadi pada saat pembelajaran. Pembelajaran daring tidak diikuti semua siswa karena sebagian dari siswa masih ada yang tidak mempunyai *handphone* atau *gadget*, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* secara maksimal dan ada juga siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran *online* karena koneksi internet yang tidak stabil. Oleh karena itu siswa kesulitan dalam

mengakses materi pembelajaran dan ada beberapa siswa yang sulit dalam memahami materi pembelajaran *online*. b) Problematika kedisiplinan siswa terjadi pada saat pengumpulan tugas. Siswa banyak terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dikarenakan siswa tidak paham dalam materi pembelajaran *online* yang diberikan guru. Kurangnya penjelasan yang diberikan guru sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Selain itu kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua yang seharusnya mendampingi anak dalam pembelajaran *online* juga mengakibatkan anak menjadi males dalam mengikuti pembelajaran *online*. Oleh karena itu siswa kurang memahami dalam materi pembelajaran dan mudah merasa jenuh karena tugas yang diberikan oleh guru yang terlalu banyak, sehingga anak sering terlambat dalam mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas. 2) Faktor penyebab permasalahan kedisiplinan dalam belajar meliputi: a) Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri siswa seperti adanya rasa dari dalam diri sendiri untuk merubah menjadi lebih baik. b) Faktor *eksternal* adalah faktor dari luar diri siswa seperti faktor orang tua, faktor guru dan faktor lingkungan. Faktor orang tua menjadi penyebab problematika kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, kurangnya pendampingan dan motivasi dari orang tua dalam pembelajaran *online*, sehingga membuat siswa mudah merasa jenuh dalam pembelajaran dan siswa kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran melalui *online*, oleh karena itu siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Faktor guru yang belum menguasai penggunaan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *online* dan koneksi internet yang tidak stabil. Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Misalnya selama pembelajaran *online* anak lebih asik bermain dengan teman-temannya sehingga tidak memperhatikan tugas yang sudah diberikan guru disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- A.Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri
- Arifah Prima Satrianingrum, Iis Prasetyo. (2021). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Eka Purwanti, Yantoro, Issaura Sherly Pamela, (2020) *Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar
- H.U. Husna Asmara, (2015). *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Muhibin Syah, (2016). *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Miftahul Jannah, (2019). *Problematika Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan*. Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar.
- Mastura Rustan Santaria, (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran
- Muhith, A. (2018). *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN Iii Bondowoso*. Indonesian Journal Of Islamic Teaching
- Oemar Hamalik, (2011), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Ani (2010). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati, (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Siti Faizatun Nissa, Akhmad Haryanto, (2020). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ika Vol 8 No. 2 <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index> Desember.
- Tu'u, Tulu, (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.